

Hubungan Bimbingan Karir ngan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok

¹Hafifah Dwi Fitri , ²Alfi Rahmi

hafifahdwi08@gmail.com

^{1,2}Prodi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Submitted : 09 April 2022

Revised : 11 April 2022

Accepted : 12 April 2022

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. Batasan masalah (1) pemahaman peserta didik mengenai bimbingan karir Kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, (2) Kesiapan kerja peserta didik mengenai bimbingan karir Kelas XII SMK X Koto Diatas Kabupaten Solok, (3) Hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok yang berjumlah 293 orang dan jumlah sampel 72 orang yang diambil dengan penggunaan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Data diolah dengan menggunakan program statistical product and service solution (SPSS) versi 20.00, serta dianalisis dengan menggunakan rumus product moment correlation coefisien carl pearson.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Tingat pemahaman bimbingan karir peserta didik kelas XII SMK N 1 Koto Diatas Kabupaten Solok dikategorikan sedang dengan persentase 65,2%. (2) Tingat kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Koto Diatas Kabupaten Solok dikategorikan sedang dengan persentase 61,1%. (3) Hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Koto Diatas Kabupaten Solok untuk $df=70$, maka dilihat dari nilai koefisien 70, untuk signifikan $1\%=0,306$ dan $5\%= 0,235$. Jika $>$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan tampak bahwa $r_{xy} = 0,716$ lebih besar dari . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

Kata kunci : Bimbingan karir, Kesiapan Kerja

Published by:



Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia - Sulawesi Selatan

Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Hubungan Bimbingan Karir ngan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok

Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan karena tingginya usia produktif di Indonesia yang tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. Melihat kenyataan bahwa pengangguran terpelajar semakin tahun semakin meningkat, maka pemerintah melakukan upaya menciptakan tenaga yang terampil dan dipersiapkan untuk bekerja. Pemerintah semakin gencar melakukan pencitraan sekolah kejuruan yang pada hakekatnya menyampaikan pesan bahwa lulusan SMK dapat membuat orang lebih baik kehidupannya dikarenakan pendidikan kejuruan dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau sederajat.

SMK sebagai jenjang pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai bidang kajiannya atau kejuruannya. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 yang berbunyi: "Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional". Dijelaskan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 sebagai berikut: "Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK diarahkan untuk membentuk peserta didiknya siap bekerja, akan tetapi penyiapan tenaga kerja tingkat menengah bukanlah suatu hal yang mudah". Penjelasan di atas menegaskan bahwa keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja, hal tersebut disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja.

Kesiapan kerja peserta didik SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja". Adapun hakekat karir dan pekerjaan meliputi: 1. Unik berarti karir yang mempunyai spesifik pada masing-masing diri seseorang, tergantung dengan potensi diri seseorang, bakat seseorang serta minat dan kecenderungan terhadap karir. Dinamis yaitu karir yang memiliki sifat terus berkembang secara berkesinambungan zaman dan kemajuan yang dicapai pada suatu masyarakat baik bersifat local maupun global, karir dikatakan terbuka karena setiap orang berhak dan tanpa ada halangan dapat memasuki sebuah karir, baik pada lembaga atau organisasi pemerintah dan swasta selama individu yang terkait memiliki persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga yang dimaksud. Selanjutnya yang menjadi hakekat yang mendasar

pada karir yang sesungguhnya bagi diri seseorang adalah aktualisasi diri, pilihan hidup, perjalanan hidup, panggilan jiwa hidup manusia, dan seni.

Bimbingan karir di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik dimasa yang akan datang di dunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantang masa depan karir serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Layanan konseling yang dapat diberikan melalui konseling karir dapat diberikan oleh tenaga ahli yang professional dibidangnya terutama bidang keahlian bimbingan konseling. Perguruan tinggi dapat membuka lembaga pelayanan konseling terutama untuk mahasiswa dan salah satu bidang kajiannya yaitu konseling karir. Winkel mengemukakan, "bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki." Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada di dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dunia kerja di luar dirinya dalam menghadapi dan merencanakan masalahmasalah karir.

Donald E. Super mengemukakan: "Bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja." Menurut batasan ini ada dua hak yang penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hasil penting dalam dunia karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Sejalan dengan teori bahwa bimbingan karir merupakan program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak yang bertujuan membantu individu mempersiapkan pekerjaan, hasil penelitian pun menunjukan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Baik tidaknya layanan bimbingan karir yang diterima oleh peserta didik secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Apabila layanan bimbingan karir meningkat maka akan mengakibatkan kesiapan kerja peserta didik juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja yaitu dengan layanan bimbingan karir . Setelah kita mengetahui bahwa baik tidaknya layanan bimbingan karir yang diterima peserta didik mempengaruhi kesiapan kerja maka paling tidak sekolah senantiasa dapat melakukan peningkatan terkait kualitas layanan bimbingan karir .

Melalui bimbingan karir di SMK diharapkan peserta didik mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuan dirinya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Bimbingan karir disekolah diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Begitu pentingnya bimbingan karir di SMK dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan mampu bersaing didunia kerja era globalisasi saat ini.

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. Menghadapi situasi maupun permasalahan dalam pengambilan keputusan karir tersebut, guru bimbingan dan konseling harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik mereka mengatakan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja masih kurang kemudian ia masih bingung dengan kemampuan dan potensi dirinya dan bahkan mereka belum memiliki

motivasi untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah nanti sehingga belum ada kesiapan mereka untuk langsung bekerja.

Kurangnya pemahaman bimbingan karir peserta didik terlihat bahwa masih ada peserta didik yang belum memahami tentang dunia kerja. Dan ketidaksiapan kerja peserta didik terlihat dari peserta didik yang belum memiliki motivasi untuk langsung bekerja dan masih ada peserta didik yang bingung dengan potensi yang ada didalam dirinya. Selain itu juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, beliau juga menunjukkan fakta yang serupa. Guru bimbingan dan konseling juga bingung dalam memikirkan keputusan karir peserta didiknya. Karena dilihat dari alumni masih ada yang menjadi pengangguran. Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, dimana peserta didik sebelum memasuki dunia kerja tentu harus mendapatkan berbagai informasi untuk merencanakan karirnya dan hal 14 Peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kab.Solok, Lapangan SMK N 1 X Koto Diatas Kab Solok, wawancara langsung, 12 Januari 2021 10 tersebut bisa didapat melalui bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan berbagai materi terkait dunia kerja dan sebagainya. Karena materi ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasional, Kata “korelasi” berasal dari bahasa inggris correlation. Dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”. Hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah: bivariate correlation, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut multivariate correlation. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel tanpa adanya melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data atau fenomena yang ada dilapangan dan dapat dicari hubungan anatara variabel Bimbingan Karir (X) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y). Penelitian kali ini adalah berusaha menggambarkan sejauh mana “Hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok”.

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok, waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok sebanyak 293 dan Pengambilan sampel dengan teknik ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi memang homogen. Sedangkan untuk besaran sampel apabila subyek peneliti kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:51

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengawasan dari setiap obyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik. Adapun jumlah seluruh peserta didik dari kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok adalah 293. Karena jumlah peserta didiknya lebih dari 100 orang, maka pada penelitian ini diambil sampel 25% dari setiap kelas

Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 72 orang peserta didik. Agar representative dalam pengambilan sampel digunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan secara random atau secara acak, artinya individu dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan itu dilakukan bila anggota sampelnya di anggap homogen.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator inilah yang menjadi tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sugiyono, yaitu Sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 1. Kategori jawaban dan skor setiap jawaban dengan menggunakan skala *Likert*

Alternative Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono

Uji coba instrument ini adalah untuk memperoleh nilai validasi dan reliabilitas dari instrumen pengumpulan data. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

1. Uji validitas
2. Uji reabilitas

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur di transformasi ke dalam angkaangka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat di analisis dengan pendekatan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis tentang adanya hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja. Menurut sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Melihat seberapa besar hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik dalam bentuk uji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi Product moment dari Karl Pearson. Rumus Product moment:
$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$
 Keterangan: N = Jumlah subjek penelitian
= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X = variabel bebas
Y = variabel terikat
 $\sum$ = jumlah skor

variabel $X \sum$ = jumlah skor variabel y^1 Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dengan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis (H_o)
2. Mencari derajat bebas (df) dengan rumus: $DF = N - nr$ Keterangan: DF = Degree of Freedom atau derajat bebas (db) N = Jumlah sampel nr = jumlah variabel yang di korelasikan Berdasarkan dengan tabel “r” Product Moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.
 1. Jika skor $\geq 0,05$ (5%), maka diterima, artinya data berdistribusi normal
 2. Jika skor $\leq 0,05$ (5%), maka ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Hasil

Menurut Winkel “Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan 70 lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki”. Bimbingan karir merupakan pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengelola karir-karir mereka. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada di dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dunia kerja di luar dirinya dalam menghadapi dan merencanakan masalah-masalah karir. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa yang sebenarnya bimbingan karir itu. Berdasarkan kategori skor skala bimbingan karir

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Bimbingan Karir

Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X \geq 145$	Tinggi	11	15,2
$126 \leq X < 145$	Sedang	47	65,2
$X < 126$	Rendah	14	19,4
Total		72	100

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

Sumber: Sugiyono

tabel yang dibagi menjadi tiga kategori, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bimbingan karir peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok dari 72 responden ada 11 orang atau 15,2% peserta didik yang berada pada kategori pemahaman bimbingan karir tinggi, 47 orang atau 65,2% peserta didik yang berada pada kategori pemahaman bimbingan karir sedang, dan 14 orang atau 19,4% peserta didik yang berada pada kategori pelaksanaan konseling individual rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman bimbingan karir peserta didik di SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok tergolong sedang dengan persentase 65,2 %.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket kesiapan kerja, maka dapat digambarkan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK. Berdasarkan tabel deskriptif statistik hasil penskoran pada tabel 4.6 di atas maka kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 72 orang peserta didik dengan diperoleh hasil skor terendah 102 dan skor tertinggi 147, sedangkan rata-rata yaitu 130.31 dan standar deviasi sebesar 9.754. Jumlah item pernyataan pada variabel kesiapan kerja sebanyak 30 item.

Kemudian kesiapan kerja peserta didik dapat dikategorisasikan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah, dengan menggunakan norma kategori tingkatan skor. Untuk mencari kategori kesiapan kerja peserta didik dilakukan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek skala pemahaman bimbingan karir dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesiapan Kerja

Nilai	Kategori	Jumlah	%
$X \geq 140$	Tinggi	14	19,4
$121 \leq X < 140$	Sedang	44	61,1
$X < 121$	Rendah	14	19,4
Total		72	100

Berdasarkan table maka diperoleh persentase kategori kesiapan kerja dari 74 responden ada 14 orang atau 19,4% peserta didik memiliki kategori kesiapan kerja tinggi, 44 orang atau 61,1% memiliki kategori kesiapan kerja sedang, dan 14 orang atau 19,4% peserta didik memiliki kategori kesiapan kerja rendah.

Hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Donald E. Super mengemukakan: Bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja

Menurut batasan ini ada dua hak yang penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hasil penting dalam dunia karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Sejalan dengan teori bahwa bimbingan karir merupakan program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak yang bertujuan membantu individu mempersiapkan pekerjaan, hasil penelitian pun menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Baik tidaknya layanan bimbingan karir yang diterima oleh peserta didik secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Apabila layanan bimbingan karir meningkat maka akan mengakibatkan kesiapan kerja peserta didik juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja yaitu dengan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. Hasil pengolahan data dengan sampel sebanyak 72 orang peserta didik, diperoleh $r_{hitung} = 0,716$, $df = 70$ pada taraf signifikan 5% = 0,235 dan pada taraf 1% = 0,306.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima begitu sebaliknya. Dari hasil pengolahan data tampak bahwa $r_{xy} = 0,716$ yang berarti lebih besar dari r_{tabel} untuk nilai signifikan 5% = 0,235 dan pada taraf 1% = 0,306, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Dari hasil pearson correlation pada r_{hitung} sebesar 0,716 bisa dilihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi 0,716 terletak antara 0,60-0,799 dengan tingkat korelasi kuat. Sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman bimbingan karir peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat

kesiapan kerja peserta didik tersebut. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas XII di SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Solok Selatan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pemahaman bimbingan karir peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok memiliki pemahaman bimbingan karir yang bervariasi. Dimana pemahaman bimbingan karir dari 72 responden ada 11 orang atau 15,2% peserta didik yang berada pada kategori pemahaman bimbingan karir tinggi, 47 orang atau 65,2% peserta didik yang berada pada kategori pemahaman bimbingan karir sedang, dan 14 orang atau 19,4% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok memiliki pemahaman bimbingan karir berada pada tingkat sedang.

Kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok memiliki kesiapan kerja yang bervariasi. Dimana kesiapan kerja dari 72 responden ada 14 orang atau 19,4% peserta didik yang berada pada kategori kesiapan kerja tinggi, 44 orang atau 61,1% peserta didik yang berada pada kategori kesiapan kerja sedang, dan 14 orang atau 19,4% peserta didik yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok memiliki kesiapan kerja berada pada tingkat sedang. 75 76

Hubungan bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok untuk $df=70$. Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa $r=0,716 >$ untuk signifikan $1\% = 0,306$ dan $5\% = 0,235$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya bahwa adanya korelasi signifikan yang positif antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan keeratan hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman bimbingan karir peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustafa Al-Maragi.1974.*Terjemah Tafsir Al Maragi Juz 10*. Semarang.PT Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2009. *Departemen Agama R.I*. Bandung: Thaha Putra Diponegoro.
- Alfi Rahmi. 2015. *Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CDRC) di Perguruan Tinggi untuk persiapan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. IAIN Bukittinggi.
- Anas Salahuddin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Masrur Firod, "Konseling Karir, IAIN Bukittinggi
2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Benar Afi Udin. 2014. *Kontribusi Bimbingan Di Industri dan Bimbingan Karir Di Sekolah Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Pundong*. Skripsi Fakultas Teknik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito .2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Desi Harianti dan Sukirno. *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas SMK*. jurnal ilmiah pesantren. Vol.4 No.1. 2018 492.
- Dewa Ketut Sukardi.1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* Jakarta: Ghalia Indonesia.
1993. *Panduan Perencanaan Karir*.Surabaya: Usaha Nasional.

- _____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Nuryati. 2016. *Hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Pengasih. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ita Juwitaningrum. 2013. *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.2 No.2.
- M. Antos Riady. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK*
- Ahmad Yani Jabung. *Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhdar. 2018. *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal IAIN Gorontalo. Vol. 11 No 2.
- Munandir. 2011. *Program Bimbingan Karir di Sekolah Jakarta: Depdiknas Press*. Ngali Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Pandji Anoraga. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifudin Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2016 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulifa Rahma. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press. Winkel. JP W.S. dan Hastuti. MM. Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.